

e-ISSN3025-8030 : p-ISSN3025-6267



Vol. 3, No. 1, Tahun 2025

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

VOL. 3, NO. 1, TAHUN 2025

HALAMAN : 121-125

PENGEMBANGAN KONSEP DIRI MELALUI TEORI JOHARI WINDOW PADA SANTRI PONDOK PESANTREN MA'ARIF JAMBI

**RIZKI ADIYATMA¹, SRI RAHMAH RAMADHONI², TERI SANTERA³, PUTRI RAHMI
VIRANI LUBIS⁴**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM, INSTITUT ISLAM
MA'ARIF JAMBI, KOTA JAMBI^{1,3,4}**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING, UNIVERSITAS JAMBI, KOTA JAMBI²

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v3i1.3533>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Adiyatma, R., Ramadhoni, S. R., Santera, T., & Virani Lubis, P. R. (2025).
PENGEMBANGAN KONSEP DIRI MELALUI TEORI JOHARI WINDOW PADA
SANTRI PONDOK PESANTREN MA'ARIF JAMBI. Jurnal Akselerasi Merdeka
Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal
Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 121-125.
<https://doi.org/10.32672/ampoen.v3i1.3533>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Jurnal AMPOEN):
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat** dengan Visi “*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam
Publikasi*” sebagai platform bagi para pengabdi, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi
pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan
masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan
masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama,
teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di
bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (CC-BY-SA) atau lisensi yang setara
sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya
ilmiah.





Vol. 3, No. 1, Tahun 2025

PENGEMBANGAN KONSEP DIRI MELALUI TEORI JOHARI WINDOW PADA SANTRI PONDOK PESANTREN MA'ARIF JAMBI

**Rizki Adiyatma¹, Sri
Rahmah Ramadhoni², Teri
Santera³, Putri Rahmi Virani
Lubis⁴**

- 1) 3) 4) **Program Studi Bimbingan
dan Konseling Pendidikan
Islam, Institut Islam Ma'arif
Jambi, Kota Jambi**
- 2) **Program Studi Bimbingan dan
Konseling, Universitas Jambi,
Kota Jambi**

* Email Korespodensi:

sriramadhoni.sr@unja.ac.id

Riwayat Artikel

Penyerahan : 24-04-2025
Diterima : 07-05-2025
Diterbitkan : 24-05-2025

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan konsep diri santri Pondok Pesantren Ma'arif Jambi melalui pendekatan *Johari Window*, sebuah teori psikologi yang menekankan pentingnya umpan balik dan pengungkapan diri dalam membangun kesadaran pribadi dan relasi interpersonal. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah masih rendahnya pemahaman santri terhadap potensi dan karakter diri mereka, yang berdampak pada kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, serta relasi sosial di lingkungan pesantren. Metode yang digunakan mencakup ceramah partisipatif, diskusi terbuka, latihan refleksi diri, dan pemberian umpan balik antar peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kesadaran diri, keterbukaan dalam komunikasi, serta keberanian santri untuk menerima masukan dan mengeksplorasi potensi yang belum tergali. Program ini tidak hanya memperkuat konsep diri santri, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter yang lebih matang dan siap menghadapi dinamika kehidupan sosial dan akademik. Pengabdian ini merekomendasikan integrasi pendekatan *Johari Window* dalam kegiatan pembinaan santri secara berkelanjutan di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: Konsep Diri; Johari Window; Santri

Abstract

This community-based research aims to develop the self-concept of students (santri) at Pondok Pesantren Ma'arif Jambi through the *Johari Window* approach, a psychological theory emphasizing the importance of feedback and self-disclosure in building personal awareness and interpersonal relationships. The main issue identified is the lack of self-understanding among the students regarding their personal potential and character, which affects their self-confidence, communication skills, and social interactions within the pesantren environment. The methods employed included participatory lectures, open discussions, self-reflection exercises, and peer feedback. The results showed a significant improvement in self-awareness, openness in communication, and the students' willingness to receive input and explore untapped potential. This program not only strengthened the students' self-concept but also contributed to the development of more mature character traits, better preparing them to face social and academic challenges. This research recommends the ongoing integration of the *Johari Window* approach into student development programs at pesantren institutions.

Keywords: Self-Concept; Johari Window; Santri



PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase krusial dalam pembentukan konsep diri yang akan mempengaruhi perilaku, motivasi, dan kesejahteraan psikologis individu di kemudian hari. Konsep diri merupakan gambaran penuh diri manusia tentang siapa kita, ilustrasi total perihal kemampuan dan sifat kita (Santrock, 2005). Konsep diri didefinisikan sebagai sekumpulan persepsi dan evaluasi yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri (Burns, 1982).

Santri yang pada umumnya tinggal di lingkungan pondok pesantren, proses pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh interaksi sosial yang intens, norma keagamaan, dan pola asuh kolektif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa santri kerap mengalami konflik identitas dan Tingkat kepercayaan diri yang fluktuatif (Nashori, 2021). Kondisi ini memerlukan intervensi edukatif yang dapat meningkatkan kesadaran diri sekaligus memperkuat relasi interpersonal.

Salah satu pendekatan yang relevan dalam membentuk konsep diri individu adalah teori *Johari Window*, model empat kuadran (*Open Area*, *Blind Spot*, *Hidden Area*, dan *Unknown Area*) yang menekankan keterbukaan diri dan penerimaan umpan balik sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran pribadi seseorang (Luft & Ingham, 2020). Teori *Johari Windows* adalah Salah satu teori psikologi yang digagas oleh dua orang psikolog Amerika bernama Joseph Luth dan Harrington Ingham, teori ini mengajarkan kita untuk memahami diri sendiri hanya dari perspektif pribadi namun juga melibatkan pandangan orang lain (Rindia, Hidayani & Maulidia, 2023).

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan konsep diri santri yang mana pada kenyataannya masih banyak santri yang belum memiliki konsep diri dengan baik, hal ini dapat dilihat dari kurangnya rasa percaya diri santri dalam berinteraksi, serta merumuskan rekomendasi integrasi pendekatan ini ke dalam program pembinaan santri secara berkelanjutan.

Diharapkan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memperkaya literatur tentang intervensi psikologi positif di lembaga pendidikan Islam dan

memberikan kontribusi praktis bagi para pendidik serta pengasuh

pesantren. Dalam konteks psikologi pendidikan Islam, pengembangan konsep diri dianggap penting untuk mendukung tujuan pembentukan karakter dan akhlak mulia (Ramadhoni, 2018) (Maharani et al., 2023)

Menurut Jalaluddin (2016), pembentukan konsep diri santri tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, tetapi juga oleh nilai-nilai religius yang diajarkan secara intensif di lingkungan pesantren. Santri membentuk identitasnya tidak hanya sebagai individu, tetapi juga sebagai bagian dari komunitas spiritual. Pendekatan *Johari Window* memungkinkan proses internalisasi nilai-nilai tersebut melalui proses refleksi diri yang terstruktur. Santri dapat belajar mengenali *area blind spot* mereka melalui umpan balik teman sebaya, sekaligus membuka *hidden area* melalui pengungkapan perasaan yang aman.

Penggunaan *Johari Window* juga mendorong terbentuknya budaya dialog dan saling percaya di lingkungan pendidikan Islam. Seperti yang disampaikan oleh Hendriani (2018), penerapan pendekatan psikologis yang adaptif di pesantren dapat menjadi solusi untuk mengembangkan potensi kepribadian santri secara menyeluruh. Dengan begitu, pesantren tidak hanya menjadi tempat menghafal ilmu, tetapi juga tempat menggali jati diri dan memperkuat koneksi sosial antar santri.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan intervensi edukatif berbasis psikologi sosial. Kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan wawancara terbuka kepada pengasuh pondok serta santri untuk mengidentifikasi kebutuhan, hambatan komunikasi, dan tingkat kesadaran diri yang dimiliki santri. Data ini digunakan sebagai dasar pelatihan berbasis teori *Johari Window*.

Pelatihan disusun dengan menyesuaikan konteks kehidupan santri di pesantren. Materi pelatihan

mencakup: 1. Pengantar konsep diri dan pentingnya kesadaran diri. 2. Penjelasan empat kuadran *Johari Window* (*Open Area*, *Blind Spot*, *Hidden Area*, dan *Unknown Area*). 3. Latihan refleksi diri dan aktivitas berbagi pengalaman. 4. Simulasi pemberian dan penerimaan umpan balik.

Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi dengan menggunakan instrumen kuesioner konsep diri dan wawancara mendalam. Santri juga diminta menuliskan refleksi pribadi terkait pengalaman mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi dianalisis untuk melihat perubahan dalam persepsi diri, keterbukaan komunikasi, dan kemampuan menerima masukan dari lingkungan sekitar.

Sebagai tindak lanjut, tim pelaksana menyusun rekomendasi untuk pengasuh pesantren agar pendekatan *Johari Window* dapat diintegrasikan ke dalam program pembinaan santri secara berkala. Selain itu, pelatihan akan diserahkan ke pihak pondok untuk digunakan dalam kegiatan pembinaan kepribadian santri selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pembentukan konsep diri melalui teori *Johari Window* pada santri Pondok Pesantren Ma'arif Jambi menunjukkan hasil yang signifikan, terutama dalam peningkatan kesadaran diri, keterbukaan dalam komunikasi, dan kemampuan menerima umpan balik. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test menggunakan skala konsep diri yang diadaptasi dari Burns (1982), terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar 22% setelah pelatihan berlangsung.

Santri menjadi lebih terbuka untuk membagikan pemikiran dan perasaan mereka, serta lebih mampu mengenali respons dan penilaian dari teman-teman sebaya. Refleksi tertulis yang dikumpulkan dari peserta mengungkapkan bahwa sebagian besar santri merasa lebih mengenal potensi dan kelemahan dirinya setelah mengikuti sesi *self-disclosure* dan *peer feedback*. "Saya jadi tahu bahwa ternyata teman-teman melihat saya sebagai

orang yang bisa dipercaya, padahal saya dulu tidak percaya diri," tulis salah satu peserta.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Luft dan Ingham (2020) bahwa peningkatan *open area* dalam *Johari Window* akan memperkuat hubungan interpersonal dan mengurangi kesalahpahaman. Selain itu, teknik umpan balik yang diterapkan dalam kelompok kecil terbukti efektif dalam membuka area *blind spot* santri, yaitu aspek diri yang tidak disadari oleh individu namun diketahui oleh orang lain. Hal ini penting dalam membangun konsep diri yang lebih realistis dan konstruktif.

Seperti dijelaskan oleh Hendriani (2018), keterbukaan dalam menerima umpan balik dari lingkungan adalah langkah awal menuju pengembangan pribadi yang matang. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan. Beberapa santri pada awalnya merasa tidak nyaman untuk berbagi cerita pribadi karena belum terbiasa dengan budaya dialog terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa proses perubahan memerlukan pendekatan bertahap dan lingkungan yang aman secara psikologis (*psychological safety*).

Fasilitator memiliki peran penting dalam menciptakan suasana yang mendukung keterbukaan dan penerimaan. Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan konsep diri, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antar santri. Hasil ini menguatkan penelitian sebelumnya oleh Jalaluddin (2016) yang menyatakan bahwa internalisasi nilai-nilai religius akan lebih efektif bila disertai dengan pendekatan psikologis yang kontekstual dan interaktif.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Setelah mengikuti sesi pelatihan, sebagian besar peserta mulai menunjukkan perubahan dalam cara menyampaikan pendapat dan menerima kritik. Hal ini tampak dari hasil observasi fasilitator selama sesi kelompok, di mana santri mulai menggunakan kalimat yang lebih empatik dan tidak defensif saat menanggapi masukan dari orang lain. Fenomena ini sesuai dengan teori komunikasi interpersonal yang menyatakan bahwa *feedback positif dan responsif dapat menciptakan dinamika sosial yang sehat dalam kelompok* (DeVito, 2015).

Salah satu indikator keberhasilan lainnya adalah munculnya kesadaran kolektif di antara peserta bahwa proses pengembangan diri adalah tanggung jawab bersama. Santri mulai menunjukkan sikap saling mendukung, mengingatkan, dan memberi semangat dalam konteks relasi sosial yang lebih positif. Ini mencerminkan transformasi dari konsep diri yang individualistik menuju konsep diri yang sesuai dengan nilai-nilai pesantren seperti kebersamaan (*ukhuwah*), kesabaran, dan tolong-menolong.

Pelatihan ini juga mengungkap bahwa perubahan tidak terjadi secara merata. Beberapa santri yang memiliki latar belakang keluarga otoriter atau pengalaman trauma masa kecil membutuhkan waktu lebih lama untuk berani membuka diri. Hal ini menunjukkan pentingnya adanya pendekatan yang bersifat *tailored* atau adaptif terhadap kebutuhan psikologis masing-masing individu, sebagaimana

disarankan oleh Santrock (2012) dalam pendekatan pendidikan yang berpusat pada peserta didik (*learner-centered approach*).

Secara keseluruhan, kegiatan ini memperkuat keyakinan bahwa pengembangan konsep diri melalui teori *Johari Window* dapat menjadi alat yang efektif dan aplikatif di lingkungan pesantren. Dengan adaptasi kultural dan pendekatan yang tepat, teori yang berasal dari konteks Barat ini terbukti mampu memberikan manfaat nyata bagi pertumbuhan psikososial santri dalam konteks pendidikan Islam. Karakter ini yang harus dikembangkan dengan bimbingan, arahan, difasilitasi dan dimotivasi dari sehingga terwujud perkembangan dan kecerdasan santri secara maksimal, memiliki kepercayaan diri yang baik sehingga dapat menghadapi kehidupan ditengah masyarakat yang lebih luas lagi (Santera et al., 2024).

Berdasarkan penjelasan hasil dan pembahasan ini, dengan demikian integrasi teori *Johari Window* dalam pendidikan pesantren dapat menjadi strategi yang potensial dalam pembinaan karakter dan pengembangan diri secara menyeluruh (Ramadhoni & Maharani, 2023), terutama dalam hal pembentukan dan pengembangan konsep diri santri.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa penerapan teori *Johari Window* secara terstruktur dan kontekstual mampu memberikan dampak positif terhadap pengembangan konsep diri santri Pondok Pesantren Ma'arif Jambi. Melalui proses pelatihan yang melibatkan refleksi diri dan pemberian umpan balik secara terbuka, santri mengalami peningkatan signifikan dalam hal kesadaran diri, keterbukaan dalam komunikasi, dan kemampuan menerima serta mengelola masukan dari lingkungan sosialnya. Pelatihan ini juga membantu santri dalam mengeksplorasi potensi tersembunyi dan menghadapi blind spot yang sebelumnya tidak disadari. Namun demikian, efektivitas pelatihan ini sangat bergantung pada dukungan lingkungan

pesantren, terutama dari pengasuh, guru, dan teman sebaya. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan berupa integrasi pendekatan Johari Window ke dalam program pembinaan kepribadian santri secara berkala. Dengan komitmen dan pendampingan yang berkelanjutan, pendekatan ini diyakini mampu menjadi strategi yang aplikatif dalam membangun karakter santri yang matang, percaya diri, dan adaptif di tengah dinamika sosial keumatan.

ANAK. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–8.

Sanrock, J. W. (2012). *Educational Psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill.

Sanrock, J. W. (2005). *Adolescence*. Eleven edition. Mac Graw hill. New York. P.

DAFTAR PUSTAKA

- Burns, R. B. (1982). *Self-concept development and education*. London: Holt, Rinehart and Winston.
- DeVito, J.A. (2015). *The Interpersonal Communication Book* (14th ed.). Boston: Pearson.
- Hendriani, W. (2018). Penguatan karakter santri melalui pendekatan psikologi positif. *Jurnal Psikologi Islam*, 10(1), 65–75.
- Jalaluddin. (2016). *Psikologi Agama*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Luft, J., & Ingham, H. (2020). The Johari Window: A graphic model of interpersonal awareness.
- Maharani, R., Anisyah, N., Ramadhoni, S. R., & Abimayu, R. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Pertama Baiturrahim Kota Jambi. *Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 48–58.
- Ramadhoni, S. R. (2018). Islamic Cognitive Restructuring dalam Menangani Konsep Diri Rendah Seorang Siswa Kelas VIII di SMP Khadijah Surabaya. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 8(2), 146–159.
- Ramadhoni, S. R., & Maharani, R. (2023). Penerapan Konsep Building Learning Power untuk Pendidikan Karakter. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 50–55.
- Rindia, S.K., Hidayani, S., & Maulidia, R. (2023). Gambaran Konsep Diri Siswa Kelas X Ditinjau dari Teori Johari Windows di SMA N 3 Payakumbuh. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(1), 286–290.
- Santera, T., Ramadhoni, S. R., Lubis, P. R. V., & Adiyatma, R. (2024). PROGRAM PARENTING BAGI PERKEMBANGAN DAN KECERDASAN